

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan selalu memiliki potensi bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja yang tidak diinginkan dan merupakan hal yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda serta kerugian terhadap proses produksi. Setiap tahun ribuan kecelakaan kerja terjadi ditempat kerja yang menimbulkan kerugian besar, baik kerugian material dan kerugian fisik. Setiap tahunnya terjadi 270 juta kecelakaan kerja yang mengakibatkan 355.000 pekerja meninggal setiap tahunnya. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja, selain itu juga kecelakaan kerja menimbulkan 4% dari biaya produksi berupa pemborosan terselubung yang dapat mengurangi produktivitas dan pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing suatu negara.⁽¹⁾

Berdasarkan data ILO pada tahun 2018 sebanyak 380.000 (13,7 persen) pekerja meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan kerja. Setiap tahun ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahunnya dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja.⁽²⁾ Jika tempat kerja aman dan sehat, setiap orang dapat melanjutkan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Sebaliknya, jika tempat kerja tidak terorganisir dan banyak terdapat bahaya, kerusakan dan absen sakit tak terhindarkan, mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi pekerja dan produktivitas berkurang bagi perusahaan. Meskipun kenyataannya, para pengusaha di seluruh dunia telah secara hati-hati merencanakan

strategi bisnis mereka, banyak yang masih mengabaikan masalah penting seperti keselamatan, kesehatan dan kondisi kerja. ⁽³⁾

Di Indonesia, berdasarkan hasil survei ILO menyebutkan bahwa di Indonesia terjadi kecelakaan kerja sebanyak 29 kasus yang mengakibatkan kematian dalam 100.000 pekerja Indonesia. ILO juga mencatat bahwa setiap tahunnya di Indonesia terjadi 99.000 kecelakaan dengan 70% di antaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup yang telah membuat Negara Indonesia merugi hingga Rp 280 Triliun. ⁽⁴⁾

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Indonesia jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2015 adalah sebanyak 110.285 kasus, lalu mengalami penurunan dengan jumlah kasus sebanyak 105.182 kasus pada tahun 2016, dan tahun 2017 terdapat sebanyak 123.041 kasus. Pada tahun 2018 sejumlah 173.105 kasus kecelakaan kerja terjadi di Indonesia dan sepanjang Januari hingga September 2019 terdapat 130.923 kasus. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Riau-Sumatera Barat pada kuartal I/2016 mencatat 3.576 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Riau dan Sumatera Barat. Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan RI Tahun 2017, di Sumatera Barat terdapat 96 kasus kecelakaan kerja dan hilangnya 410 hari kerja dan juga berdasarkan laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan tahun 2018, terdapat sebanyak 23.313 kasus kecelakaan kerja untuk wilayah Sumatera Barat dan Riau. ⁽⁴⁻⁸⁾

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bukan hanya menimbulkan kerugian material maupun korban jiwa serta gangguan kesehatan bagi pekerja tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh bahkan merusak lingkungan yang akhirnya berdampak ke masyarakat luas. Perlu dilakukan upaya untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja secara maksimal, karena salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 di tempat kerja. ⁽⁶⁾

Menurut Frank E. Bird dalam Yudhawan (2017), kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan yang berdampak pada seseorang maupun kerusakan material, yang merupakan hasil dari adanya kontak dengan sumber energi kinetik, elektrik, kimia, panas, dan lain sebagainya. Dalam proses terjadinya kecelakaan terkait empat unsur produksi yaitu *People, Equipment, Material, Environment* yang saling berinteraksi dan bersama-sama menghasilkan suatu produk atau jasa.⁽⁹⁾ Dalam penelitian terkait kecelakaan kerja, Edwina Rudyarti mendapatkan hasil penelitian yaitu adanya hubungan yang signifikan antara sikap penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja, sehingga apabila sikap penggunaan APD tinggi maka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja akan menurun.⁽¹⁰⁾ Selanjutnya menurut penelitian Luthfil Hadi Anshari mengenai faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja, didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengawasan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja.⁽¹¹⁾ Kemudian menurut Kirana Smartya Alfidyani dalam penelitiannya, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan SOP dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja.⁽¹²⁾

Hasil penelitian dari Putri Kartika Syafril pada tahun 2015 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada bagian produksi II/III di PT. Semen Padang tahun 2015 menyatakan bahwa variabel lingkungan kerja, pengawasan K3 dan APD memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja.⁽¹³⁾ Setelah itu pada tahun 2016, penelitian dari Annisa Agma mengenai hubungan pengetahuan, penggunaan APD, sikap kerja, dan pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan *Group* tahun 2016 menyatakan bahwa penggunaan APD, sikap kerja dan pengawasan memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja.⁽¹⁴⁾ Adapun pada tahun 2018 penelitian dari Intan Pertiwi Saharani didapatkan hubungan antara pengetahuan, *unsafe conditon*, tindakan, dan pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi *Crumb Rubber* di PT. Teluk Luas Padang tahun 2018.⁽¹⁵⁾

PT. Kunango Jantan adalah sebuah perusahaan yang bergerak di pipa baja karbon, pipa baja berlapis galvanis, pipa dan pelat baja bergelombang lapis seng, tiang penerangan jalan umum (PJU), tower *transmisi* dan beton yang didirikan berdasarkan akta notaris Catur Virgo, SH tanggal 18 Agustus 2004, yang bergerak dalam *trading mechanical electrical* dan *manufactur* industri logam dasar besi dan baja, industri beton siap pakai yang beralamat di Jalan Bypass KM.25 Sungai Pinang, Kanagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Hasil dari data kecelakaan kerja yang di dapat oleh peneliti dari PT. Kunango Jantan menyebutkan bahwa angka kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Kunango Jantan bervariasi, karena pada tahun 2016 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 3 kasus pada bagian mata, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 4 kasus yang terjadi pada bagian mata dan jari tangan, pada tahun 2018 sebanyak 14 kasus yang terjadi pada bagian mata, hidung, paha, lutut, jari tangan dan kepala, dan pada 2019 terhitung 21 Agustus 2019 sebanyak 6 kasus pada bagian kaki, punggung, tangan, jari dan wajah.^(16, 17)

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti dengan koordinator lapangan K3 di PT. Kunango Jantan, kecelakaan kerja banyak terjadi akibat *unsafe action* dan *unsafe condition* di lapangan. *Unsafe action* merupakan suatu tindakan yang tidak memenuhi keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja, sedangkan *unsafe condition* merupakan keadaan lingkungan yang tidak aman dan berisiko menyebabkan kecelakaan kerja, salah satu penyebab kondisi tidak aman ini adalah tempat kerja yang tidak layak. Koordinator lapangan K3 di PT. Kunango Jantan menjelaskan bahwa *unsafe action* yang pernah terjadi di PT. Kunango Jantan adalah pekerja yang lupa mematikan panel listrik sehingga menyebabkan mesin *overheat* dan meledak pada bulan November 2019. Sedangkan untuk *unsafe condition* di PT.

Kunango Jantan adalah masih banyaknya material yang berserakan di area kerja sehingga sering mengganggu pekerja saat berjalan.⁽¹⁸⁻²⁰⁾

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan 8 dari 10 pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja dan tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan risiko pekerjaan yang dilakukan, contohnya yaitu pekerja tidak menggunakan *safety helmet*. Setelah dilakukan wawancara awal dengan 10 orang pekerja dan koordinator lapangan K3 PT. Kunango Jantan, didapatkan hasil bahwa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan ketidaknyamanan pekerja, sehingga pekerja hanya akan menggunakan *safety helmet* tersebut jika sedang adanya inspeksi ataupun ketika menerima teguran dari Koordinator Lapangan K3.

Setelah dilakukan telaah dokumen kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan, salah satu penyebab kecelakaan kerja yang terjadi adalah kondisi lingkungan yang tidak aman dan adanya pekerja yang tidak menggunakan APD. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan berminat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah kecelakaan kerja yang didapat dari data kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan, maka rumusan masalahnya adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan Kab. Padang Pariaman tahun 2020.
2. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi pekerja terhadap pengawasan K3 di PT. Kunango Jantan bagian produksi Kab. Padang Pariaman tahun 2020.
3. Diketuainya distribusi frekuensi penerapan Standar Operasional Prosedur di PT. Kunango Jantan bagian produksi Kab. Padang Pariaman tahun 2020.
4. Diketuainya distribusi frekuensi masa kerja di PT. Kunango Jantan bagian produksi Kab. Padang Pariaman tahun 2020.
5. Diketuainya distribusi frekuensi penggunaan APD di PT. Kunango Jantan bagian produksi Kab. Padang Pariaman tahun 2020.
6. Diketuainya distribusi frekuensi *unsafe action* yang dilakukan oleh pekerja di PT. Kunango Jantan bagian produksi Kab. Padang Pariaman tahun 2020.
7. Diketuainya distribusi frekuensi kondisi *unsafe condition* di PT. Kunango Jantan bagian produksi Kab. Padang Pariaman tahun 2020.
8. Diketuainya hubungan Pengawasan K3, Standar Operasional Prosedur (SOP), Masa Kerja, Penggunaan APD, *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan Kab. Padang Pariaman tahun 2020.

9. Diketuainya variabel yang paling dominan dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Jantan Kab. Padang Pariaman tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan tentang data dan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja agar kejadian kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan dapat dicegah.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti lain terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kunango Jantan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi. Variabel-variabel yang ingin diteliti yaitu pengawasan K3, SOP, masa kerja, penggunaan APD, *unsafe action* dan *unsafe condition*. Penelitian dilakukan pada bulan September 2020 dengan populasi penelitian adalah tenaga kerja di PT. Kunango Jantan bagian produksi dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini penting dilakukan karena angka kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan yang masih cukup tinggi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, adapun data primer adalah data observasi awal dan hasil jawaban responden pada kuesioner dan data sekundernya merupakan data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa jumlah tenaga kerja, angka kecelakaan kerja, profil perusahaan, arsip catatan kecelakaan kerja dan dokumentasi perusahaan mengenai kecelakaan kerja

